

Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama Siswa Melalui Program Outbound pada Yayasan Nur Hidayah Surakarta Jawa Tengah

Rizal Adi Nugraha*¹, Sitti Retno Faridatussalam²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
*e-mail: b300210056@student.ums.ac.id¹, srf122@ums.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui dampak program outbound terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang fokus pada kegiatan kelompok dan interaksi interpersonal. Metode pelaksanaan berdasarkan pendekatan eksperimen dengan partisipan siswa Yayasan Nur Hidayah Surakarta Jawa Tengah. Kegiatan program meliputi latihan komunikasi verbal dan nonverbal, permainan kelompok, dan tantangan kooperatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, dan analisis statistik digunakan untuk menilai perubahan sebelum dan sesudah program. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa meningkat secara signifikan. Umpan balik positif dari peserta, guru, dan orang tua menegaskan efektivitas program dalam membawa perubahan positif dalam lingkungan pembelajaran. Kajian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi program outbound sebagai sarana penguatan keterampilan sosial siswa dan mempunyai implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Outbound, Kolaborasi, Komunikasi

Abstract

The purpose of this service is to determine the impact of the outbound program on improving the communication and collaboration skills of Nur Hidayah Surakarta Foundation students. This program is designed to improve students' social skills by providing learning experiences that focus on group activities and interpersonal interactions. The implementation method is based on an experimental approach with student participants from the Nur Hidayah Foundation, Surakarta, Central Java. Program activities include verbal and nonverbal communication exercises, group games, and cooperative challenges. Data was collected through observation and interviews, and statistical analysis was used to assess changes before and after the program. The results of implementing the activities showed that students' communication and collaboration skills improved significantly. Positive feedback from participants, teachers and parents confirms the effectiveness of the program in bringing positive changes in the learning environment. This study contributes to a deeper understanding of the potential of outbound programs as a means of strengthening students' social skills and has important implications for curriculum development and character education.

Keywords: Collaboration, Communication, Outbound

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan terpenting bagi pengembangan sumber daya manusia dan merupakan unsur penting dalam membentuk sumber daya manusia unggul secara menyeluruh. Penting agar proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, namun juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial, seperti keterampilan komunikasi dan kerjasama.

Tujuan dari proses belajar mengajar bukan hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan keterampilan, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang aktif, inovatif, dan mampu bekerja sama dengan baik (Kesuma & Kaban, 2022).

Institusi pendidikan memandang siswa bukan sekedar penerima informasi, namun sebagai individu yang perlu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan global. Selain pengetahuan akademis, keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan

berkolaborasi merupakan aspek penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia yang terus berkembang.

Penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi di sekolah tidak hanya memenuhi tuntutan akademik, namun juga merupakan investasi dalam pengembangan karakter dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata. Menurut Yunari (2018) Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompok. Mengembangkan aspek sosial pada anak usia dini dapat dilakukan melalui beragam cara, salah satunya melalui suatu permainan (Wahyuni, L 2020). Bermain adalah belajar, begitu juga belajar adalah bermain untuk anak usia dini (Nurhayati, S, Pratama, M.M, & Wahyuni, I.W, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan komunikasi dan kolaborasi merupakan fondasi terpenting untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kemampuan berbicara dengan jelas, tetapi juga kepekaan terhadap ekspresi verbal dan nonverbal, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, Yayasan Nur Hidayah Surakarta Jawa Tengah meyakini penguatan keterampilan komunikasi dan kerjasama harus menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut Nurkhasani (2021), kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan dimana anak tersebut berada.

Kegiatan *outbound* memberikan kesempatan belajar alternatif bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan memberikan pengalaman dunia nyata. Program *outbound* menyediakan lingkungan yang dinamis dan interaktif di mana siswa dapat menghadapi tantangan dan membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif. *Outing class* adalah metode pembelajaran yang berlangsung di luar ruangan kelas, di mana peserta didik dan lingkungan sekitar digunakan sebagai sumber belajar (Erva et al., 2023). *Outing class* juga dikenal dengan istilah *Outbound training*, yaitu suatu aktivitas yang dirancang untuk pengembangan kemampuan manajerial, sosial serta pengembangan pribadi (personal development) (Solkhan, 2019).

Program *outbound* bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masa depan dengan fokus pada pengembangan *soft skill*. Dalam konteks ini, peran pendidik mencakup fasilitasi, motivasi, dan memberikan arahan agar tujuan pembelajaran tercapai (Yunaida & Rosita 2018). Penerapan *outbound* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik, minat belajar, dan hubungan sosial peserta didik (Dhewy, 2023; Nur et al., 2020; Rahmawati & Nazarullail, 2020).

1.1. Tujuan Kegiatan

- Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama antar siswa.
- Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan *outbound*.
- Siswa dapat memberikan kontribusi positif pada saat proses belajar mengajar di Yayasan Nur Hidayah Surakarta.
- Meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, baik secara perseorangan maupun dalam kelompok.
- Memperkuat keterampilan kolaborasi siswa agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.

1.2. Manfaat Kegiatan

- Program *outbound* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal.
- Kegiatan kelompok dalam program *outbound* dapat merangsang perkembangan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.
- Program ini juga berfokus pada pengembangan karakter siswa. Kegiatan dan refleksi selama program berlangsung dapat menanamkan nilai-nilai seperti integritas, dan tanggung jawab.
- Kepercayaan diri siswa memungkinkan mereka mengatasi tantangan fisik dan sosial.

2. METODE

2.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan ini menggunakan dua pendekatan. Pertama adalah pendekatan teoritis yang meliputi pemberian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Yang kedua adalah pendekatan praktis untuk mempelajari keterampilan dasar dalam kegiatan *outbound*. Keberhasilan kegiatan diukur dari tingkat antusiasme peserta selama kegiatan serta perolehan pengetahuan dan keterampilan baru terkait kegiatan *outbound* ini.

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beragam. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tertentu. Mendefinisikan peran dalam kelompok juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan pembagian tanggung jawab. Diskusi kelompok juga mendorong pertukaran ide dan pemahaman.

Program *outbound* dirancang dengan cermat dan mencakup kegiatan yang dapat mendorong pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Kegiatan dilaksanakan di bawah pengawasan trainer dan pendamping. Kegiatan tersebut meliputi permainan kelompok, tantangan fisik, pelatihan kecerdasan, dan banyak lagi. Setiap kegiatan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang spesifik.

Tujuan kegiatan ini adalah Meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok sekaligus meningkatkan pemahaman, empati, dan kasih sayang terhadap orang lain. Tujuan lainnya adalah menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata, Membantu individu mengatasi tantangan yang muncul di lingkungan kelompok dan memahami pentingnya kolaborasi dalam lingkungan kerja.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan *outbound* berjalan lancar sesuai rencana dan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan di Wonderpark Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Pengabdian dilaksanakan pada Minggu, 24 September 2023. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 66 siswa Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Jawa Tengah.

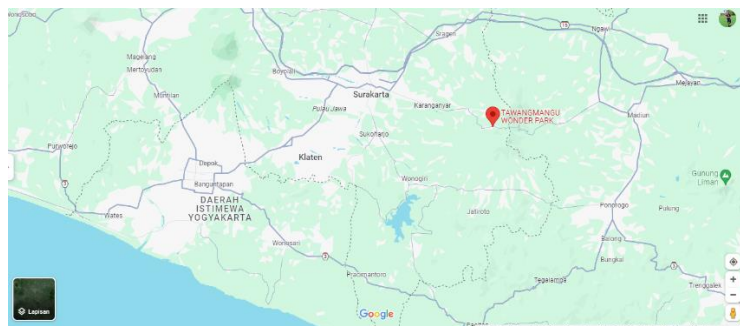
2.2. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Rundown acara *outbound* Yayasan Nur Hidayah Hari Minggu 24 September 2023

Time	Description
08.00 WIB – 08.30 WIB	Opening Ceremony
08.30 WIB – 09.00 WIB	Senam bersama
09.00 WIB – 09.30 WIB	Energizer Games
09.30 WIB – 09.45 WIB	Break
09.45 WIB – 11.30 WIB	Effective Games Outbound
11.30 WIB – 11.45 WIB	Inspiring Touch
11.45 WIB – 12.30 WIB	ISHOMA
12.30 WIB	Closing Outbound

2.3. Tempat Kegiatan

Lokasi pelaksanaan *Outbound* yakni berada di Wonderpark Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.



Gambar 1. Maps Lokasi Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa Yayasan Nur Hidayah Surakarta Jawa Tengah melalui pelaksanaan program *outbond*. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang unik dengan penekanan pada kegiatan kelompok dan interaksi antar peserta. Sebagaimana Yayasan Nur Hidayah Surakarta telah memilih CV Trans Cemerlang sebagai mitra layanannya. CV Trans Cemerlang mengirimkan 6 trainer, 2 diantaranya trainer inti dan 4 lainnya mahasiswa magang dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sebelum memulai kegiatan, CV Trans Cemerlang memberikan kerjasama kontrak dengan mitra. CEO Trans Cemerlang mengadakan pertemuan teknis dengan tim trainer untuk membahas mekanisme dan detail teknis kegiatan yang dilakukan, serta mempersiapkan alat perlengkapan yang akan digunakan untuk *outbound*.

Melalui kegiatan ini CV Trans Cemerlang berharap mahasiswa magang dapat belajar dan mampu menjalankan acara *outbound* khususnya pada kondisi lapangan yang sebenarnya. Kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim dan keterampilan komunikasi yang baik ketika berhadapan dengan anggota tim, instruktur, dan pihak terkait. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi masalah saat di lapangan dan Kesiapan untuk berkontribusi aktif pada proyek atau kegiatan yang dilakukan. CV Trans Cemerlang juga berkomitmen untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa melalui pendekatan holistik.

Bermain di luar ruangan merupakan pengalaman langsung yang memberi anak kesempatan untuk mengembangkan aspek intelektual, emosional, dan fisiknya. Kegiatan di luar ruangan direncanakan sesuai dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, penting untuk menganalisis kebutuhan anak, termasuk langkah-langkah seperti persiapan untuk mengakomodasi kebutuhan anak, memilih jenis kegiatan yang tepat, dan merencanakan kegiatan dengan tepat.

Dalam melaksanakan program *outbound*, siswa dikenalkan dengan kegiatan yang dikemas secara menarik dan mendidik. Penekanannya ditempatkan pada penggunaan teknik komunikasi seperti komunikasi verbal dan nonverbal. Selain itu, tantangan dan permainan kelompok dirancang untuk meningkatkan keterampilan kooperatif dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan komunikasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal kegiatan siswa masih malu dalam berkomunikasi dan mengemukakan gagasan, serta kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu. Namun, setelah mengikuti program *outbond*, siswa menunjukkan pertumbuhan positif dalam keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mengekspresikan ide, mendengarkan secara efektif dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, mereka tampak lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan efektif. Selain itu, keterampilan kooperatif kemungkinan besar akan meningkat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan berbagi peran dalam pemecahan masalah.

Sebelum permainan dimulai, siswa membentuk kelompok berdasarkan jenis kelamin, yang masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 orang. Kelompok dibentuk secara acak dengan tujuan melatih kemampuan siswa dalam bekerja dengan orang yang berbeda. Seluruh peserta kemudian akan diberikan informasi tentang aktivitas yang direncanakan, termasuk konten, *gameplay*, dan aturannya.

Permainan *outbound* yang dilaksanakan meliputi:

- a. Nama Permainan : Jaring laba - laba

Cara bermain :

Siswa Mengeluarkan bola yang Ada didalam jaring menggunakan Stik secara bersama-sama. Permainan ini dilakukan 2 kelompok dalam waktu 3 menit, Setelah selesai kelompok yang berhasil mengeluarkan bola lebih banyak, kelompok itu pemenangnya.

- b. Nama Permainan : Estafet Air

Cara Bermain :

Peserta memindahkan air Dengan gelas plastik yang diikatkan dikepala kemudian dimasukkan kedalam ember. Permainan ini dilakukan 2 kelompok, Ember yang lebih dulu terisi penuh berarti kelompok tersebut dinyatakan menang.

- c. Nama Permainan : Estafet Air

Cara Bermain :

Pipa di bentuk berlubang – lubang kemudian didalam pipa diisi bola, Peserta diminta mengeluarkan Bola yang ada didalam pipa Dengan menggunakan air sampai bolanya bisa naik ke permukaan.

- d. Nama Permainan : Ranjau

Cara Bermain :

Salah satu perwakilan kelompok ditutup matanya dan berjalan melewati Ranjau mengikuti aba- aba temannya supaya tidak menginjak ranjau.

- e. Nama Permainan : Bola susun

Cara Bermain :

Peserta Menyusun bola Di tempat yang sudah disediakan Dengan tingkat kerumitan Yang cukup tinggi. Perlu kejelian dan kekompakan dalam satu kelompok untuk bisa mengambil bola dari bawah kemudian dipindahkan ke atas pipa.

Hasil dari diskusi evaluasi kegiatan menunjukkan beberapa catatan penting, seperti Motivasi dan tingkat kenyamanan peserta untuk beraktivitas di luar ruangan mungkin berbeda-beda. Beberapa mungkin tidak terbiasa dengan lingkungan luar ruangan atau mungkin memiliki kebutuhan khusus yang memerlukan penyesuaian. Program *outbound* melibatkan aktivitas di alam terbuka, Tantangan keamanan termasuk aspek medis, pertolongan pertama, dan pengelolaan risiko, sehingga keamanan peserta harus menjadi prioritas utama.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi yang erat antara tim Trainer (CV Trans Cemerlang) dan pihak Yayasan Nur Hidayah Surakarta Jawa Tengah. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran efektif dan menjamin keberlanjutan manfaat program *outbound* dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, melalui program ini diharapkan Yayasan Nur Hidayah Surakarta terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis namun juga memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang tinggi untuk mengatasi tantangan masa depan.

3.2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Outbound



Gambar 2. Dokumentasi Siswa – siswi Yayasan Nur Hidayah Surakarta Jawa Tengah



Gambar 3. Dokumentasi Trainer Trans Cemerlang

3.3. Masyarakat Sasaran

- Masyarakat di sekitar Yayasan Nur Hidayah Surakarta dapat melihat peningkatan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan baik, bersikap kooperatif, dan berinteraksi positif dengan lingkungan sekitar.
- Siswa mungkin lebih terbuka terhadap kolaborasi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.
- Orang tua siswa mungkin melihat perubahan positif dalam perkembangan anak-anak mereka, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan *outbound* yang sudah diselenggarakan di Wonderpark Tawangmangu pada hari Minggu 24 September 2023 telah dicapai beberapa hasil yang didapat, Siswa akan mengalami peningkatan ekspresi ide, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan komunikasi yang efektif baik dalam kelompok maupun individu. Program *outbound* memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam tugas kelompok dan berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun saling ketergantungan dan mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah bersama. Siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menciptakan budaya kerjasama dan saling dukung di antara sesama siswa. Diketahui bahwa terdapat perkembangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melaksanakan program *outbound*. Dengan mengevaluasi hasil program ini, ada potensi untuk mempertimbangkan perluasan atau replikasi ke yayasan atau lembaga serupa, memperluas dampak positifnya. Kesimpulan dari pengabdian ini menjadi landasan untuk perencanaan implementasi yang efektif, pengukuran hasil, dan pengembangan program selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhewy, R. C. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELOMPOK BERMAIN MELALUI KEGIATAN OUTBOUND. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(8), 6017-6022.
- Erva, R. A., Yuyun Yulia, & Ana Fitrotun Nisa. (2022). Implementasi Metode Outing Class di Sentra Industri Kerajinan Bambu Ngampiran sebagai Sarana Apresiasi Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(3), 48-56.

- Kusuma, S., & Tampilen Kaban. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Outing Class pada Mata Pelajaran PKn di SMA Plus Al-Azhar Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 421-430.
- Nurhayati, S., Melwany May Pratama, & Ida Windi Wahyuni. (2020). Perkembangan Interaksi sosial Dalam meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125-137.
- Nurkhasani. (2021). Efektivitas Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Baru Sekolah Dasar. *Dimensi Pendidikan*, 17(2), 63-77.
- Solkhan, M. (2019). Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Interaksi Pada Kegiatan Outbound Training Terhadap Kerjasama Pegawai. *Jurnal Nomosleca*, 5(2), 139-154.
- Wahyuni, L. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Kartu Bergambar di TK Al Hamidy Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(1), 43-51.
- Yunaida, H., & Tita Rosita. (2018). Otbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *JURNAL COMM-EDU*, 1(1), 30-37.
- Yunari. (2018). Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *SENDIKA: Seminar Pendidikan*, 2(1), 265-270.

Halaman Ini Dikосongkan